

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengukur suatu variabel pada subjek penelitian sehingga memperoleh skor dalam bentuk numerik atau angka yang akan diolah dalam bentuk statistik untuk diinterpretasikan serta dianalisis (Gravetter dan Forzano, 2018). Penggunaan pendekatan kuantitatif untuk mengukur variabel *social comparison* dan *gratitude* atas dasar metode pengumpulan data yang akan diolah secara statistik untuk diinterpretasikan serta dianalisis terkait pengaruh *gratitude* terhadap *social comparison* pada *emerging adulthood*.

3.2 Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari 2 (dua) macam variabel, yaitu *social comparison* dan *gratitude*. Pada penelitian ini *social comparison* sebagai *dependent variabel* (DV) dan *gratitude* sebagai *independent variabel* (IV).

3.2.1 Definisi Operasional *Social Comparison*

Social comparison didefinisikan secara operasional sebagai skor total *Iowa-Netherlands Comparison Orientation Measure* (INCOM) yang mengukur 2 dimensi yaitu kemampuan dan opini (Buunk & Gibbons, 1999). Semakin tinggi skor total *social comparison*, maka dapat diartikan *emerging adulthood* pengguna Instagram cenderung melakukan perilaku *social comparison* terkait kemampuan dan opini dirinya dengan pengguna Instagram lain. Sebaliknya, semakin rendah skor total *social comparison* pada *emerging adulthood* dapat diartikan perilaku *social comparison* ketika menggunakan Instagram cenderung rendah.

3.2.2 Definisi Operasional *Gratitude*

Gratitude didefinisikan secara operasional sebagai skor total *Gratitude Questionnaire-6 (GQ-6)* yang mengukur 4 *facets* yaitu intensitas, frekuensi, jangka,

dan densitas (Emmons et al., 2002). Semakin tinggi skor total *gratitude*, maka akan semakin tinggi *emerging adulthood* untuk menunjukkan rasa syukur ketika merespon sesuatu ketika menggunakan Instagram dalam intensitas, frekuensi, jangka, dan densitas tertentu. Demikian sebaliknya, semakin rendah skor total *gratitude*, maka semakin rendah *emerging adulthood* untuk menunjukkan rasa syukur ketika merespon sesuatu ketika menggunakan Instagram dalam intensitas, frekuensi, jangka, dan densitas tertentu.

3.3 Populasi dan Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *emerging adulthood* berdasarkan Arnett dan Murray (2019) yaitu individu berusia 18 – 25 tahun, dengan kriteria pengguna aktif Instagram. Menurut *We Are Social* dan *Hootsuite* (sebagaimana dikutip dalam Kemp, 2022) pengguna *Instagram* di Indonesia sebanyak 99,15 juta dimana 37,3% penggunanya merupakan *emerging adulthood*, maka jumlah *emerging adulthood* yang menggunakan *Instagram* di Indonesia sebanyak 36.900.000 jiwa. Melalui jumlah populasi tersebut, penentuan jumlah sampel dilakukan berdasarkan tabel sampel Issac dan Michael (sebagaimana dikutip dalam Sugiyono, 2013) dengan taraf kesalahan (*significance error*) sebesar 5% maka jumlah sampel yang dapat digunakan untuk penelitian ini adalah 349 orang. Penelitian ini melakukan pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling* yaitu teknik peneliti dalam mengambil sampel melalui pemilihan subjek yang bersedia dan mudah untuk diakses (Gravetter dan Forzano, 2018). Berikut merupakan karakteristik dari subjek penelitian ini:

1. Berusia 18 – 25 tahun
2. Pengguna aktif Instagram

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Deskripsi Instrumen Alat Ukur *Social Comparison*

Penelitian menggunakan alat ukur *Iowa-Netherlands Comparison Orientation Measure* (INCOM) yang dikonstruksi oleh Buunk dan Gibbons (1999) dan telah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia oleh Moningga dan Permatasari

(2020) dengan uji reliabilitas dengan hasil *cronbach alpha* sebesar 0,793. Jumlah aitem dalam alat ukur ini adalah 11 aitem dengan dua aitem *unfavorable* dan sembilan aitem *favorable* yang telah disesuaikan dalam konteks *social comparison* di *Instagram*. Alat ukur ini memiliki 2 (dua) dimensi yaitu kemampuan (*ability*) dan pendapat (*opinion*).

Respon pada alat ukur ini berbentuk skala *likert* yang terdiri atas lima pilihan yaitu (1) Sangat Tidak Setuju (STS), (2) Tidak Setuju (TS), (3) Agak Setuju (AS), (4) Setuju (S), (5) Sangat Setuju (SS). Skor *social comparison* diperoleh dengan menghitung respon jawaban pada aitem *favorable*. Pada aitem *unfavorable* akan dilakukan penjumlahan secara berkebalikan. **Tabel 3.1** merupakan tabel *blueprint* dari alat ukur INCOM.

Tabel 3. 1 Tabel Sebaran Instrumen Alat Ukur *Social Comparison (INCOM)*

Dimensi	Nomor Aitem		Total Jumlah Aitem
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kemampuan (<i>Ability</i>)	1, 2, 3, 4, 6	5	6
Opini (<i>Opinion</i>)	7, 8, 9, 10	11	5
Total Jumlah Aitem	9	2	11

Perhitungan respon jawaban pada aitem *favorable* akan dilakukan dengan menjumlahkan sesuai skor dari setiap respon jawabannya, sedangkan untuk aitem *unfavorable* akan dijumlahkan secara berkebalikan dengan aitem *favorable*.

3.4.2 Deskripsi Instrumen Alat Ukur *Gratitude*

Instrumen alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah *Gratitude Questionnaire-Six Item Form (GQ-6)* yang dikonstruksi oleh Emmons et al. (2002). Peneliti melakukan proses adaptasi dengan menerjemahkan aitem dari alat ukur milik Emmons et al. (2002) ke bahasa Indonesia. Peneliti selanjutnya melakukan pembahasan serta bimbingan terkait ketepatan bunyi dari setiap aitem. Setelah itu peneliti melakukan uji keterbacaan dengan subjek penelitian untuk memahami apakah aitem yang telah diterjemahkan dapat dipahami.

Respon pada alat ukur ini berbentuk skala *likert* yang terdiri atas lima pilihan yaitu (1) Sangat Tidak Setuju (STS), (2) Tidak Setuju (TS), (3) Agak Setuju (AS), (4) Setuju (S), (5) Sangat Setuju (SS). Skor *social comparison* diperoleh dengan menghitung respon jawaban pada aitem *favorable*. Pada aitem *unfavorable* akan dilakukan penjumlahan secara berkebalikan. Tabel 3.2 merupakan tabel *blueprint* dari alat ukur *GQ-6*.

Tabel 3. 2 Tabel Sebaran Instrumen *Gratitude Questionnaire-6*

	Nomor Aitem		Jumlah Aitem
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Gratitude</i>	1, 2, 4, 5	3, 6	6
Total Aitem	4	2	6

Perhitungan respon jawaban pada aitem *favorable* akan dilakukan dengan menjumlahkan sesuai skor dari setiap respon jawabannya, sedangkan untuk aitem *unfavorable* akan dijumlahkan secara berkebalikan dengan aitem *favorable*.

3.5 Pengujian Psikometri

3.5.1 Pengujian Psikometri Alat Ukur *Social Comparison (INCOM)*

Pengujian psikometri bertujuan untuk mengetahui realibilitas serta validitas dari alat ukur *INCOM*. Peneliti melakukan uji coba dengan menyebarkan kuesioner *online* dari tanggal 13 Februari 2023 sampai dengan 24 Februari 2023 melalui *google form*. Jumlah total responden dari kuesioner tersebut sebanyak 109 responden yang terdiri dari 66 perempuan dan 43 laki-laki. Peneliti melakukan uji realibilitas dengan melihat *Cronbach's Alpha* dari alat ukur melalui aplikasi *Jeffrey's Amazing Statistics Program (JASP)* versi 0.16.1. Uji validitas dilakukan melalui metode validasi isi (*content validity*) untuk melihat kesesuaian aitem dengan konstruk alat ukur.

3.5.2 Uji Validitas Alat Ukur *Social Comparison (INCOM)*

Peneliti melakukan uji validitas pada alat ukur *INCOM* melalui validitas isi (*content validity*). Menurut Shultz et al. (2014) *content validity* bertujuan untuk melihat apakah alat ukur tersebut mengukur apa yang ingin diukur sehingga hasil

serta kesimpulan skor yang diperoleh valid. Peneliti uji validitas dengan melibatkan kedua dosen pembimbing untuk memeriksa setiap butir aitem dari alat ukur INCOM. Tabel 3.3 merupakan hasil validitas isi yang dilakukan oleh dosen pembimbing kepada aitem 7 dan 10 yang perlu direvisi.

Tabel 3. 3 Tabel Hasil Validitas Isi

No.	Aitem sebelum validitas isi	Aitem sesudah diperiksa validitas isi
SC7*	Saya seringkali ingin mengetahui bagaimana pandangan orang lain terhadap satu hal di Instagram.	Saya seringkali ingin mengetahui bagaimana pandangan orang lain terhadap suatu hal di Instagram.
SC10*	Jika saya ingin mengetahui mengenai suatu hal, saya akan mencari tahu di Instagram bagaimana pandangan orang lain mengenai hal tersebut.	Jika saya ingin mengetahui suatu hal, saya akan mencari tahu di Instagram bagaimana pandangan orang lain mengenai hal tersebut.

*aitem dimensi opini dari *social comparison*

Setelah dilakukan uji validitas isi (*content validity*), peneliti melakukan penyesuaian terhadap aitem kemudian melakukan uji keterbacaan pada aitem alat ukur INCOM kepada 5 responden yang sesuai dengan karakteristik subjek penelitian untuk mengetahui apakah aitem dari alat ukur INCOM dapat dipahami dengan baik. Terdapat 2 aitem yang perlu diubah terkait pemaknaannya, seperti pada aitem 7 akibat perbandingan yang dilakukan tidak hanya terbatas pada 1 hal maka diubah, kemudian untuk aitem 10 terdapat kata yang tidak efektif yang mengakibatkan pembaca memperoleh 2 makna sehingga dilakukan revisi. Hasil dari uji keterbacaan setelah aitem direvisi menunjukkan bahwa seluruh aitem INCOM dapat dipahami dengan baik. maka dapat dikatakan alat ukur INCOM memiliki validitas yang baik untuk mengukur *social comparison*. Untuk lebih lengkapnya terkait hasil uji keterbacaan dapat dilihat pada lampiran 6.

3.5.3 Uji Reliabilitas Alat Ukur Social Comparison (INCOM)

Uji reliabilitas dilakukan peneliti terhadap alat ukur INCOM menggunakan aplikasi JASP versi 0.16.1. Hasil uji reliabilitas dari uji alat ukur INCOM sebesar 0,811 sehingga dapat dikatakan bahwa alat ukur INCOM telah memenuhi nilai dari minimal koefisien reliabilitas berdasarkan Shultz et al. (2014) yaitu 0,70.

3.5.4 Analisis Aitem Alat Ukur Social Comparison (INCOM)

Peneliti melakukan analisis aitem pada alat ukur INCOM menggunakan aplikasi JASP versi 0.16.1 melalui uji analisis *item-rest correlation*. Menurut Azwar (2012) setiap aitem dari sebuah alat ukur memiliki standar minimal korelasi sebesar 0,30 agar dapat diartikan bahwa skor yang diperoleh responden memang menggambarkan kondisi sebenarnya. Hasil analisis aitem dapat dilihat pada tabel 3.4 yang menunjukkan analisis aitem INCOM dengan skor korelasi berkisar dari 0,337 hingga 0,709. Hasil menunjukkan alat ukur INCOM memiliki aitem yang baik dan memenuhi syarat. Tabel 3.4 merupakan hasil analisis alat ukur INCOM.

Tabel 3.4 Analisis Aitem *Iowa-Netherlands Comparison Orientation Measure* (INCOM)

Aitem	<i>Item-rest correlation</i>
SC1	0,447
SC2	0,709
SC3	0,605
SC4	0,405
SC5	0,588
SC6	0,538
SC7	0,387
SC8	0,392
SC9	0,436
SC10	0,381
SC11	0,337

*SC1-SC6: *ability social comparison*, SC7-11 : *opinion social comparison*

3.5.5. Pengujian Psikometri Alat Ukur *Gratitude* (GQ-6)

Pada alat ukur *gratitude* dilakukan pengujian psikometri oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui reliabilitas serta validitas. Peneliti telah melakukan uji coba pertama melalui *google form* dari tanggal 17 November

2022 sampai dengan 7 Desember 2022, namun terdapat beberapa aitem yang perlu dilakukan uji ulang sehingga peneliti melakukan uji coba kedua pada tanggal 13 Februari 2023 sampai dengan 24 Februari 2023 menggunakan beberapa aitem baru yang telah di revisi sesuai pada tabel 3.5.

Tabel 3. 5 Tabel Hasil Revisi

No.	Aitem sebelum validitas isi	Aitem sesudah validitas isi
GQ3	Dalam hidup, saya melihat banyak hal yang sulit disyukuri	Dalam hidup saya, tidak ada banyak hal yang bisa disyukuri
GQ6	Saya memerlukan waktu untuk menyadari bahwa ada banyak hal yang dapat disyukuri	Saya memerlukan banyak waktu untuk menyadari bahwa ada banyak hal yang dapat disyukuri

- Jumlah total responden dari kuesioner uji coba kedua yang dilaksanakan pada bulan Februari 2023 sebanyak 109 responden yang terdiri dari 66 perempuan dan 43 laki-laki. Peneliti melakukan uji realibilitas dengan melihat *Cronbach's Alpha* dari alat ukur melalui aplikasi JASP versi 0.16.1. Uji validitas dilakukan melalui metode validasi isi (*content validity*) untuk melihat kesesuaian aitem dengan konstruk alat ukur.

3.5.6 Uji Validitas Alat Ukur *Gratitude Questionnaire-6* (GQ-6)

Peneliti melakukan uji validitas pada alat ukur GQ-6 melalui validitas isi (*content validity*). Menurut Shultz et al. (2014) *content validity* bertujuan untuk melihat apakah alat ukur tersebut mengukur apa yang ingin diukur sehingga hasil serta kesimpulan skor yang diperoleh valid. Peneliti melakukan uji validitas dengan melibatkan kedua dosen pembimbing untuk memeriksa setiap butir aitem dari alat ukur GQ-6.

Setelah memperoleh revisi aitem dari dosen pembimbing, peneliti melakukan uji validasi kepada dosen dari luar Universitas Pembangunan Jaya berdasarkan referensi dosen pembimbing. Terdapat beberapa aitem yang diberikan revisi dari dosen luar Universitas Pembangunan Jaya yang kemudian

peneliti diskusikan kepada dosen pembimbing. Tabel 3.6 merupakan hasil validitas isi dari dosen pembimbing dan dosen luar Universitas Pembangunan Jaya untuk alat ukur GQ-6.

Tabel 3. 6 Tabel Hasil Validitas Isi

No.	Aitem sebelum validitas isi	Aitem sesudah validitas isi
GQ1	Saya memiliki banyak hal dalam hidup untuk disyukuri	Saya berterima kasih atas apa yang saya miliki dalam hidup saya
GQ6	Saya membutuhkan waktu yang lama untuk merasa bersyukur kepada sesuatu atau seseorang.	Saya memerlukan waktu untuk menyadari bahwa ada banyak hal yang dapat disyukuri

Selanjutnya peneliti melakukan penyesuaian aitem GQ-6 berdasarkan hasil uji validitas isi dari dosen dan uji keterbacaan kepada 5 responden dengan karakteristik subjek penelitian. Setelah direvisi, peneliti menggunakan aitem yang dapat dipahami dan layak digunakan. Untuk lebih lengkapnya terkait hasil uji keterbacaan dapat dilihat pada lampiran 6.

3.5.7 Uji Reliabilitas Alat Ukur *Gratitude Questionnaire-6* (GQ-6)

Peneliti melakukan uji reliabilitas terhadap alat ukur *Gratitude Questionnaire-6* (GQ-6) melalui pengujian psikometri reliabilitas menggunakan aplikasi JASP versi 0.16.1. Hasil uji reliabilitas dari uji alat ukur *Gratitude Questionnaire-6* (GQ-6) sebesar 0,874 sehingga dapat dikatakan bahwa alat ukur *Gratitude Questionnaire-6* (GQ-6) telah memenuhi nilai dari minimal koefisien reliabilitas berdasarkan Shultz et al. (2014) yaitu 0,70.

3.5.8 Analisis Aitem Alat Ukur *Gratitude Questionnaire-6* (GQ-6)

Peneliti melakukan analisis aitem pada alat ukur *Gratitude Questionnaire-6* (GQ-6) menggunakan aplikasi JASP versi 0.16.1 melalui uji analisis *item-rest correlation*. Menurut Azwar (2012) setiap aitem dari sebuah alat ukur memiliki standar minimal korelasi sebesar 0,30 agar dapat diartikan bahwa skor yang diperoleh responden memang menggambarkan kondisi sebenarnya. Hasil

menunjukkan alat ukur GQ-6 memiliki aitem yang baik dan memenuhi syarat. Tabel 3.7 merupakan hasil analisis alat ukur GQ-6:

Tabel 3. 7 Analisis Aitem Gratitude Questionnaire-6 (GQ-6)

Aitem	<i>Item-rest correlation</i>
GQ1	0,812
GQ2	0,852
GQ3	0,702
GQ4	0,757
GQ5	0,744
GQ6	0,330

**GQ1: Intensitas, GQ2-GQ4: Densitas, GQ5: Jangka, GQ6: Frekuensi*

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji asumsi, dan uji hipotesis. Statistik deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran atas responden yang diperoleh pada suatu penelitian secara spesifik (Gravetter dan Forzano, 2018). Peneliti melakukan statistik deskriptif menggunakan aplikasi JASP versi 0.16.1. Goss-Sampson (2022) memaparkan beberapa metode uji asumsi yang dapat menjadi acuan dalam penelitian ini. Berikut merupakan penjabaran terkait metode uji asumsi yang dilakukan pada penelitian ini:

1. Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah residu error dan variabel dependen telah terdistribusi secara normal apabila menunjukkan $p > 0,05$ (Goss-Sampson, 2022).

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk melihat hubungan linear antara variabel dependen dan independen dengan melihat apakah kedua variabel berada dalam satu titik garis diagonal melalui *Q-Q plot* (Goss-Sampson, 2022).

3. Uji Independensi Error

Uji independensi error untuk memastikan bahwa terdapat independensi antar variabel (Goss-Sampson, 2022). Uji independensi eror dilakukan menggunakan *Durbin-Watson*, suatu data dinyatakan independen apabila menunjukkan nilai antara 1-3 (Goss-Sampson, 2022).

4. Uji Homoskedastisitas

Uji homoskedastisitas bertujuan untuk membuktikan bahwa varians dari kedua data setara sehingga memiliki asumsi bahwa keberagaman dalam data di antara garis regresi bersifat sama dan terhindar dari heteroskedastisitas (Goss-Sampson, 2022). Uji ini dilihat melalui *Scatter Plots* untuk melihat apakah data telah tersebar dengan rata.

Setelah uji asumsi dilaksanakan, peneliti melakukan uji hipotesis melalui uji regresi bertujuan untuk melihat apakah terdapat asosiasi antara kedua variabel untuk memprediksi hasil variabel dependen terhadap variabel independen. Goss-Sampson (2022) menjelaskan regresi linear sederhana dapat dilakukan ketika variabel dependen normal.

3.7 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dapat dilaksanakan melalui beberapa tahapan, mulai dari pengambilan data hingga proses pengolahan data. Berikut merupakan prosedur yang dilakukan pada penelitian ini:

1. Peneliti menyebarkan *link* kuesioner melalui beberapa media sosial serta mendatangkan lokasi umum untuk membagikan angket kertas sesuai dengan karakteristik subjek penelitian. Penyebaran link dilakukan sejak bulan Februari 2023 hingga Maret 2023.
2. Penyortiran data dilakukan oleh peneliti untuk memastikan bahwa data sesuai dengan karakteristik subjek penelitian.
3. Peneliti melakukan skoring menggunakan Microsoft Excel untuk memperoleh *total score*.

4. Uji statistik deskriptif dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk melihat gambaran dari variabel penelitian.
5. Uji asumsi yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari uji normalitas, linearitas, independensi eror, serta homoskedasitas menggunakan aplikasi JASP 0.16.1.
6. Uji hipotesis dilakukan peneliti berdasarkan hasil uji normalitas, peneliti melakukan uji regresi linear dilakukan apabila variabel dependen terbukti normal jika tidak peneliti melakukan regresi logistik.
7. Analisis tambahan dilakukan oleh peneliti sebagai informasi tambahan.
8. Peneliti melakukan penyimpulan atas hasil penelitian yang telah dilakukan.

